

**MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVENSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA  
(TELA'AH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN)**

**<sup>1</sup>Fathorrahman**

[fathorrahman2904@gmail.com](mailto:fathorrahman2904@gmail.com)

**<sup>2</sup>Ervina Zulfa**

[ervinazulfa0@gmail.com](mailto:ervinazulfa0@gmail.com)

**<sup>3</sup>Joko Andi Koiruman**

[sбилubuklinggau@gmail.com](mailto:sbilubuklinggau@gmail.com)

**Abstract**

The well-known figure of contemporary Muslim scholar, Fazlur Rahman, is a scientist who seeks to eliminate the dichotomy between modern science and classical Islamic teachings by integrating the two sciences into a complete and complementary unity to form Muslim intelligence who have broad insights and can answer all problems that arise according to the changing times. The researcher was interested in the thinking of this famous Muslim scholar because he was able to overcome various kinds of problems that arise in the world of Islamic education, and the figure of the scholar has given birth to a renewal of Islamic education to be far from stagnant. Researchers researched this modernist scientist to find the relevance between the idea of modernization of education presented by Fazlur Rahman and today's modernization of education in Indonesia. This type of research is library research, with a qualitative descriptive approach, a research method that intends to describe as a whole and critically social reality and various events that occur in society. The results found by the researcher after conducting this analysis contain the conclusion that there is relevance between the concept of modernization of Islamic education from Fazlur Rahman's perspective and the modernization of Islamic education in Indonesia, both regarding efforts to modernize Islamic education, goals, strategies and methods, criteria for educators and students, Islamic education systems and

---

<sup>1</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia

facilities, as well as critical thinking in dealing with problems that arise among humankind.

**Keywords** : Fazlur Rahman, Modernization, Relevance, Islamic Dictatorship.

**Abstrak**

Sosok cendekiawan Muslim kontemporer yang ternama yakni Fazlur Rahman merupakan seorang ilmuwan yang berupaya meniadakan dikotomi antara ilmu pengetahuan modern dan ilmu ajaran Islam klasik, dengan mengintegrasikan kedua ilmu tersebut menjadi kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, guna membentuk para intelektual muslim yang mempunyai wawasan yang luas serta mampu menjawab segala persoalan yang muncul sesuai dengan pergantian zaman. Peneliti merasa tertarik dengan pemikiran sosok cendekiawan muslim ternama ini, sebab ia mampu mengatasi berbagai macam persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan Islam, serta sosok cendekiawan tersebut telah melahirkan pembaharuan mengenai pendidikan Islam agar jauh dari kata stagnan. Peneliti melakukan riset terhadap ilmuwan modernis ini untuk menemukan relevansi antara gagasan modernisasi pendidikan yang dibawakan oleh Fazlur Rahman dengan modernisasi pendidikan di Indonesia saat ini. Jenis penelitian ini yakni penelitian (*library reseach*) pustaka, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang bermaksud menggambarkan secara keseluruhan dan kritis tentang realitas sosial dan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Hasil yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan analisis ini berisikan kesimpulan bahwa, terdapat relevansi antara konsep modernisasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman dengan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia baik itu perihal upaya modernisasi pendidikan Islam, tujuan, strategi dan metode, kriteria pendidik dan peserta didik, system dan sarana pendidikan Islam, serta pemikiran yang kritis dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam kalangan umat manusia.

**Kata Kunci** : *Fazlur Rahman, Modernisasi, Relevansi, Pendidikan Islam.*

## PENDAHULUAN

Sekitar tahun 1250-1500 M, dunia peradaban Islam mengalami kemunduran dari berbagai aspek kehidupan, sejak Jenghiskhan yang bermuasal dari Mongolia membawa para keturunannya datang menuju dunia Islam untuk menghancurkan peradaban Islam pada saat itu. Sehingga menyebabkan satu persatu dari kerajaan islam jatuh pada kekuasaannya, hal ini sangat memperhatikan bagi peradaban dunia keislaman.

Menatap situasi peradaban Islam yang cukup mengawatirkan pada saat itu, maka teoretikus muslim, berupaya semaksimal mungkin untuk membangkitkan peradaban Islam dari berbagai aspek dengan melahirkan “Pembaharuan”. Salah satu tokoh teoretikus muslim yang berjuang untuk melahirkan pembaharuan peradaban islam yang merupakan salah satu tokoh modern ternama yaitu Fazlur Rahman.

Fazlur Rahman merupakan sosok intelektual muslim yang mana beliau mempunyai pemikiran, pandangan, serta pembaharuan mengenai Islam kontemporer yang sangat komprehensif dalam proses modernisasi Islam. Kulaitas intelektualnya disahkan dalam dunia internasional sampai saat ini. Beliau merupakan sosok ahli pikir serta juru tulis yang berideologi modern.

Beliau menempatkan kedudukan dirinya pada defile *Neo-modernis*, yang mana beliau memiliki pemikiran untuk mengintegrasikan 2 faktor terkrmuka yakni *modernisme* dan *tradionalisme*. Rahman juga mengimplementasikan metode a

*double movement*, beliau berambisi lahirnya insan-insan muslim yang tangguh, tangkas, serta unggul dalam menghadapi segala permasalahan yang muncul, yang mana insan tersebut tidak hanya mahir dalam ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pandai dalam ilmu-ilmu agama yang telah ada serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Fazlur Rahman merupakan cendekia yang sangat ternama serta bejasa, beliau berupaya untuk memajukan tanah kelahirannya Pakistan, akan tetapi muncul suatu konflik dari ulama tradisional yang menentang akan pemikiran Fazlur Rahman sehingga beliau menetapkan untuk hijrah ke tempat lain. Fazlur Rahman merupakan sosok ilmuwan yang sangat mengagumkan, beliau berimprovisasi untuk mengembangkan serta memajukan pendidikan Islam supaya tidak terbelengkalai jauh dari pendidikan Barat. Beliau berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama, yang mana pendidikan dapat memecahkan masalah yang ada dan akan mendapatkan jalan keluar dengan adanya pendidikan, oleh karena itu beliau mementingkan pembaharuan terhadap pendidikan Islam, agar dapat mengatasi permasalahan yang muncul sesuai dengan tuntutan zaman. Beliau mengemukakan bahwa segala masalah atau persoalan dapat ditemukan solusi jalan keluarnya dengan wawasan intelektualitas yang luas, yakni dengan jalan meningkatkan serta meluaskan standar keilmuan dengan tetap berpegang teguh dengan ajaran-

---

<sup>4</sup> Kurdi dkk, *Hermeunetika Al-Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 235.

jaran islam, yakni tetap berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Pemikiran-pemikiran luar biasa yang dikemukakan oleh Rahman telah diimplementasikan di Negara kita sampai saat ini yakni dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum guna meningkatkan wawasan intelektualitas pribadi, bermanfaat bagi sesama manusia, serta dapat memecahkan persoalan yang muncul pada saat ini atau masa yang akan datang.

Gagasan yang dikeluarkan oleh Fazlur Rahman kerap diimplementasikan di berbagai macam Negara, bahkan pemikirannya telah diterapkan di Indonesia salah satunya yakni, bahwa dalam tingkat pendidikan di Indonesia mulai dari madrasah, sekolah dasar, menengah, serta perguruan tinggi di Indonesia telah mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan Umum, sehingga tidak ada dikotomi antara keduanya, dan kedua ilmu tersebut menjadi seimbang dikuasai oleh peserta didik, sehingga masing-masing individu dapat mengatasi persoalan yang muncul masa kini atau masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mengilustrasikan secara komprehensif dan intensif mengenai realitas sosial dan berbagai macam peristiwa yang terjadi dikalangan masyarakat.<sup>5</sup> Riset ini merupakan riset dari jenis kepustakaan atau literatur (*library reseach*) yang mana

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

menfokuskan analisisnya pada buku-buku yang memakai bahasa Indonesia. Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk penelitian yang berupaya mengonfrontasikan data penelitian dari khazanah pustaka dan menjadikan dunia literatur sebagai bahan utama dalam kegiatan analisisnya.<sup>6</sup>

Adapula sumber-sumber lain yang kontigen juga dapat difungsikan untuk memperkaya serta menunjang data yang dibutuhkan. Peneliti dapat menggali data ini melalui dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer riset ini yakni dari buku-buku yang membahas tokoh ilmuwan Fazlur Rahman, sedangkan sumber sekunder di dapatkan dari jurnal-jurnal yang membahas tokoh ilmuwan yaitu Fazlur Rahman.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Fazlur Rahman**

#### **1) Periode Pertumbuhan**

Sosok cendikia muslim yang tenama yakni Fazlur Rahman dilahirkan pada 21 september tahun 1919, yang bertepatan dengan tahun 1338 Hijriyah di daerah Barat Laut Pakistan yang dulu dikenal dengan sebutan daerah Hazara yang berada (diperbatasan India dan Inggris). Rahman dibesarkan oleh keluarga yang sangat religius dan taat terhadap agama, serta keluarga Rahman mengambil tradisi dari Madzhab Hanafi, yang mana dalam sejarah mencatat bahwa madzhab Hanfi merupakan madzhab yang mengedepankan akal pikiran rasionalis (*ra'yun*) berbeda dengan madzhab sunni lainnya, maka tak mengherankan jika Rahman

---

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung, 1992), 139.

terlahir menjadi seorang ilmuwan yang religius dan mempunyai pemikiran yang radikal, tajam, serta liberal.<sup>7</sup>

Pada masa pertumbuhan Fazlur Rahman telah berkembang suatu gagasan yang berbau pemikiran liberal, ang mana pemikiran tersebut dibawakan oleh sosok cendikia muslim pada saat itu di India salah satunya adalah Sayyid Ahmad Khan, Amir Ali, Syah Waliyullah, Sir Sayyid, dan Muhammad Iqbal.<sup>8</sup> Jika dipandang secara spesifik Rahman lebih condong menjejaki gagasan filsuf Syah Waliyullah dan Muhammad Iqbal.<sup>9</sup>

Sejarah mencatat, bahwa Fazlur Rahman dan kedua orang tuanya pindah dari daerah leluhurnya tepat pada usianya yang ke 14 tahun, yang pada saat ini kawasan tersebut berada di barat laut Pakistan ke daerah Lahore yakni "*Kota Taman Dan Perguruan Tinggi*" yang bertepatan pada tahun 1933 M. Pada saat itu tepat di kota tersebut Rahman melakuka proses pembelajaran secara formal di sekolah modern Lahore, tidak hanya itu di tempat tersebut Rahman juga mendapatkan pengajaran ilmu-ilmu tradisional yang berupa ajaran-ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Fazlur Rahman pada usianya yang masih muda ini, walaupun beliau tidak melakukan study di tempat ayahnya

---

<sup>7</sup> Moch Tohet, "MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN)," vol.Vol. 3, No. 1, no. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Juni 2019), 2.

<sup>8</sup> Nata Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 315–316.

<sup>9</sup> Gunawan Ikhtiono, *Pendidikan Nondikotomik Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kanukaba, 2014), 33.

<sup>10</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 591.

menimba ilmu di Darul Ulum, akan tetapi beliau telah menguasai kurikulum *Darse Nazami* setelah melakukan pembelajaran privat dengan ayahnya, yang mana kurikulum tersebut diajukan dalam proses pembelajaran di Darul Ulum. Sejarah pembelajaran ini cukup memenuhi latar belakang Rahman dalam menadalami kajian islam klasik yang mana pusat pembelajarannya distigtif pada Ilmu Kalam, Fiqih, Tafsir, Mantiq, Hadist, serta Ilmu Filsafat.<sup>11</sup>

Setelah Fazlur Rahman menuntaskan pendidikannya pada tingkat menengah di sekolah modern kota Lahore, beliau melanjutkan proses pendidikannya di perguruan tinggi tepat di Universitas Punjab dan mengambil jurusan Bahasa Arab serta menuntaskan pendidikannya tersebut dengan memperoleh gelar B.A tepat pada tahun 1940. Sosok ilmuwan muslim ini mersa masih haus akan perolehan ilmu, maka beliau pada tahun 1942 melanjutkan studinya di Universitas yang sama dan memperoleh gelar M.A dalam jurusan sastra Arab.<sup>12</sup>

Fazlur Rahman merasa kurang terpenuhi mengenai proses pendidikannya di tanah kelahirannya, maka ia memutuskan hijrah ke Universitas Oxford di Negara Inggris tepat pada tahun 1946. Kepergiannya ke Negara Inggris disebabkan karena beliau merasa cukup rendah pendidikan perguruan tinggi Islam di tanah kelahirannya India. Bahkan Rahman tidak memilih perguruan tinggi di Al-Azhar Mesir sebagaimana yang dilakukan oleh para ummat muslim dalam memperoleh imlu di perguruan tinggi Al-

---

<sup>11</sup> Ikhtiono, *Pendidikan Nondikotomik Fazlur Rahman*, 33.

<sup>12</sup> Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 316.

Azhar Kairo. Sebab menurut Rahman ajaran-ajaran di Al-Azhar Mesir sama saja tidak diskriminatif dengan tanah kelahirannya di India. Hal ini dikemukakannya ketika ia merespons pertanyaan dari pendeta Hindu yakni S.Radhakrisnan, Ketika Rahman berniat untuk hijrah ke Negara Inggris pada saat itu.<sup>13</sup> Kemudian setelah beliau menuntaskan pendidikannya di Inggris pada tahun 1951 beliau menyanggah gelar Ph.D dalam jurusan filsafat, seiring berjalannya waktu Rahman menerjemahkan kitab karya Ibnu Sina yakni kitab *Al-Najat* bagian dari kitab *Al-Syifa* ke dalam bahasa Inggris, dengan judul *Avvicenna's Psychology* kemudian pada tahun 1952 karya Rahman tersebut dipublikasikan di kota London oleh *Oxford University Press*. Rahman merupakan sosok filsuf yang sangat tertarik terhadap pemikiran Ibnu Sina, maka bukan suatu hal yang mengherankan jika beliau menerjemahkan karya-karya Ibnu Sina, Fazlur Rahman merasa kurang puas menerjemahkan satu kitab Ibnu Sina, kemudian ia menerjemahkan kembali kitab Ibnu Sina yang juga merupakan bagian dari kitab *Al-Syifa* yakni Kitab *Al-Nafs* dengan judul *Avvicenna's De Amira* serta diterbitkan kembali oleh kota yang sama serta Universitas yang sama pada tahun 1952.<sup>14</sup>

## 2) Keberadaan Fazlur Rahman di Depan Publik

Seusai menempuh pendidikannya di Negri Inggris pada tahun 1951 sosok cendikia ternama ini tidak langsung pulang ke tanah kelahirannya, melainkan menetap di Inggris, khawatir terjadi

---

<sup>13</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 592.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 593.

fenomena kontradiksi antar masyarakat India, yang sulit menerima out-put sarjana ke-Islaman barat (Kota Eropa dan Amerika). Karena keadaan yang sedemikian rupa maka Rahman berikhtiar untuk menetap Di Inggris dan berprofesi sebagai pengajar di Eropa, yang mana ia mengajar bahasa Persia serta Filsafat Islam di Universitas Durham Inggris, tepat pada tahun 1950-1958. Pada saat beliau mengajar di universitas Durham, beliau berhasil menuntaskan karya Orisionalnya yang perdana dengan judul *“Prophecy in Islam: Philosophy and Ortodoxy”*, yang kemudia karya Orisionalnya yang perdana ini diterbitkan pada tahun 1958 ketika beliau mulai mengajar di Universitas McGill Oleh Universitas Oxford di Negri Inggris.<sup>15</sup>

Filsuf yang masyhur dengan pemikitan kontemporer ini, tidak hanya menghasilkan karya buku, beliau juga menulis berbagai jurnal-jurnal yang salaing berkaitan antara religious dan filosofis Islam. Karya-karya jurnalnya ini menggunakan gagasan yang komprehensif dan kritis sehingga membuat sosok cendikiwan ini masyhur dengan karya-karyanya dikalangan out-put sarjana ketimuran pada saat itu. Salah satu karyanya yang berkaitan dengan sejarah dan konsep filsafat Islam edisi ke dua telah diedit oleh H.A.R Glib dan rekan-rekannya dengan judul *“Encyclopedia of*

---

<sup>15</sup> Hadi dan Aminul, “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia,” vol.Volume 2 Nomor 2, no. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam (Agustus 2019), 35.

*Islam*, serta di edit pula oleh Mircea Eliade mengenai karyanya dengan judul "*The encyclopedia of Religion*".<sup>16</sup>

Selepas belasan tahun hidup di Negri Inggris, Rahman memutuskan untuk kembali pulang ke tanah kelahirannya. Yang mana pada saat itu Pakistan mengalami peristiwa perdebatan yang tajam antar berbagai kelompok Islam, mengenai konvensional, modernis, serta materialis. Seiring berjalannya waktu, Rahman dinobatkan menjadi Direktur Lembaga Pusat untuk Riset Islam pada masa pemerintahan Ayyub Khan tepat pada tahun 1962, setelah ia menjabat sebagai karyawan di lembaga tersebut untuk kurun waktu yang sangat cepat.<sup>17</sup> Fazlur Rahman ketika menjabat sebagai seorang Direktur ia berhasil mempublikasikan 2 artikel ilmiah ternama sampai saat ini, yakni *Fiqru Nazhr* (menggunakan bahasa Urdu), dan *Islamic Studies*. Terlebih Rahman selain menjabat sebagai Direktur pusat riset Islam, pada tahun 1964 beliau dinobatkan sekaligus sebagai staf Dewan Penasehat tentang Ideologi Islam di Wilayah Pakistan.<sup>18</sup>

Ikhtiar Fazlur Rahman kenyataannya tidak disepakati oleh para ulama-ulama Islam klasik. Sebab, para ulama klasik berargumen bahwa yang layak memegang kekuasaan terhadap jabatan Direktur lembaga tersebut yakni seorang ulama-ulama yang terbimbing secara tradisional dalam pendidikan Islam. Para

---

<sup>16</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 594.

<sup>17</sup> Abdurrahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 215.

<sup>18</sup> Ikhtiono, *Pendidikan Nondikotomik Fazlur Rahman*, 35.

ulama tradisional berargumen bahwa Fazlur Rahman merupakan bagian dari anggota modernis yang telah terinfeksi pemikirannya dengan ajaran-ajaran Barat. Oleh karenanya, tepat pada saat kepemimpinan Fazlur Rahman, lembaga pusat riset islam ini sewaktu-waktu selalu menadapatkan konfontrasi dari berbagai macam hal yang dialokasikan oleh para umat tradisional serta esensial. Konfontrasi yang semakin hari semakin kronis dengan berbagai macam tantangan politik yang diberikan oleh ulama tradisional kepada masa kekuasaan Ayyub Khan yang disangka sebagai kaum yang berideologi kebarat-baratan. Sebab dari fenomena tersebut maka Fazlur Rahman memilih untuk hijarah dari kota kelahirannya tersebut ke Chicago.<sup>19</sup>

### **3) Periode Puncak Karier Fazlur Rahman**

Seusai ia mengundurkan diri dari jabatannya di Pakistan yaitu sebagai eksekutif Dewan Penasehat Ideologi Islam di wilayah Pakistan, Rahman pindah ke wilayah Barat (Amerika-Chicago) serta beliau dinobatkan sebagai seorang pendidik di Laos Universitas California Amerika, Besamaan dengan berjalannya waktu tepat pada tahun 1969, Rahman dinobatkan kembali menjadi tokoh pendidikan masyhur yang berupa ajaran-ajaran Islam yang bertempat di Chicago atas nama *Depatement Of Near Eastern Languages and Civilization* di Universitas Chicago. Sejarah mencatat bahwa Rahman menetap di Chicago kurang lebih 18

---

<sup>19</sup> Sibawaihi, *Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman terhadap Pendidikan Islam dalam Usman, (ed.), Pendidikan Islam: konsep, Aksi, dan evaluasi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), 9-10.

tahun bersama istrinya yang bernama Begum Bilqis, serta beliau telah menginformasikan ide-ide yang super intelegen serta menarik untuk ditekuni, Hingga sampailah pada saat yang penuh duka, sosok cendekia ternama yang sangat memberikan manfaat terhadap pendidikan Islam sehingga pendidikan Islam terselamatkan dari keprihatinan yang stagnan dalam menghadapi pergantian zaman , beliau wafat tepat pada tanggal 26 Juli 1988. Peristiwa ini merupakan suatu kejadian yang penuh duka, sebab umat Islam telah ditinggalkan oleh sosok Ilmuwan modern yang selalu memikirkan umat Islam untuk menghadapi persoalan zaman yang akan datang yaitu Fazlur Rahman.

### **B. Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman**

Fazlur Rahman merupakan salah satu tokoh cendikiawan muslim yang terkenal dengan pemikirannya yang kritis serta komprehensif. Fazlur Rahman memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan dunia keislaman sehingga pendidikan islam tidak mengalami stagnan akan tetapi selalu bertambah perkembangannya dari zaman ke zaman yang kemudian dapat membentuk para ilmuwan muslim setelahnya mampu mengatasi persoalan yang ada. Rahman telah menyumbangkan pemikirannya yang kritis terhadap dunia pendidikan, ia membagi berbagai macam komponen terpenting dalam dunia pendidikan Islam, yang meliputi :

#### ***1) Dasar Pemikiran Fazlur Rahman Mengenai Pendidikan Islam***

Fazlur Rahman mengungkapkan argumennya, bahwa sumber penilaian dasar dari pendidikan adalah al-Qur'an, belai

menegaskan bahwa segala hal yang terdapat dimuka bumi ini dapat diketahui kedudukan serta nilainya dengan menela'ah ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi, sebab Al-Qur'an dapat menjawab segala persoalan yang ada jika telah memahami kandungan ayatnya serta menela'ah maknanya, dengan begitu Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam proses pendidikan Islam agar selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>

Sosok cendikiawan muslim ini telah berhasil menguasai pendidikan islam klasik dari berbagai macam literatur yang dijumpainya beserta pemahamannya dalam bidang pendidikan, sehingga sosok ilmuwan muslim ini membentuk suatu pembaharuan tentang pendidikan islam agar mampu memecahkan masalah yang muncul sesuai dengan tuntutan zaman. Beliau berargumen bahwa pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara mengadopsi ajaran-ajaran modern Barat dengan mengintegrasikan ajaran tersebut dengan ajaran-ajaran Islam klasik. Meneut Rahman upaya pembaharuan tersebut atau saat ini dikenal sebagai proses modernisasi dapat dituntaskan dengan cara, yakni yang pertama, menyadarkan umat Islam bahwa betapa pentingnya meluaskan ide-ide serta mengembangkan pengetahuan dengan cara menimba ilmu dengan tekun. Kedua, melakukan upaya untuk membasmi dikotomi antara pendidikan islam klasik dengan pendidikan kontemporer, dapat ditempuh

---

<sup>20</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (London: University of Chicago Press, 1982), 151-162.

dengan usaha menyatukan kedua sisi tersebut menjadi pendidikan yang semakin maju sesuai dengan kepentingan umat. Ketiga, memberikan pemahaman kepada umat islam bahwa betapa pentingnya menimba pendidikan bahasa, sebab Rahman memandang bahwa bahasa yang dikuasai oleh umat muslim kurang luas, oleh karenanya pembelajaran bahasa sangat diperlukan dalam mengatasi persolan dimana dan kapan saja. Ke-empat, haruslah diadakan modernisasi atau pembaharuan mengenai metode pendidikan Islam agar tidak stagnan dalam menghadapi perubahan zama masa depan.<sup>21</sup>

Fazlur Rahman berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya sekedar memenuhi perlengkapn fisik serta memenuhi segala metode yang ada dalam proses pembelajaran, akan tetapi pendidikan Islam harus dipahami secara mendasar sampai ke akarnya agar dapat diketahui seberapa pahamnya seseorang mengenai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>22</sup>

Rahman berpendapat bahwa, proses pendidikan Islam meruapak pendidikan yang harus meliputi dua komponen yang sangat penting, yakni : proses pendidikan islam harus dilakukan proses pembelajaran di wilayah yang rata-rata penduduknya memegang ajaran Islam agar proses pembelajarannya maksilam sehingga memebntuk pribadi yang kritis dalam memajukan peradaban Islam, semisal di Mesir, Turki, Maroko, bahkan di ibu

---

<sup>21</sup> Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 319.

<sup>22</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman: kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 170.

kota kita yakni Indonesia. Kemudian pendidikan Islam sanggup menghasilkan *out put* yang cendikiawan serta bijak berpikir secara PAIKEM (Proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, serta Menyenangkan), agar para *out put* tersebut sanggup mengatasi berbagai persoalan yang harus ada jalan keluarnya.<sup>23</sup>

## ***2. Tujuan Pendidikan menurut Rahman***

Fazlur Rahman selalu mengaitkan persoalan pendidikan terhadap Al-Qur'an, bahkan tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Rahman berlandaskan dengan Al-Qur'an, beliau menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yakni, membangkitkan intelektual umat islam dalam berbagai pengetahuan secara kritis dan komprehensif sehingga membentuk manusia yang memiliki pemikiran yang kreatif serta inovatif. Selanjutnya pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang sanggup melindungi dirinya sendiri, oleh dirinya sendiri, serta untuk dirinya pribadi. Pendidikan islam juga mampu melahirkan *out put* seorang cendikiawan yang terintegrasi antara ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu islam klasik, sehingga para pendidik muslim mampu melahirkan peserta didik yang inovatif, kreatif, serta komprehensif dalam menghadapi era modern.<sup>24</sup>

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an memberikan perhatian secara intensif terhadap pendidikan yang dapat menghancurkan sikap serta nilai-nilai moral terhadap ummat, oleh karenanya pendidik memegang peran yang sangat penting dalam rangka

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Fazlur Rahman, "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems", 'Islamic Studies,'" vol.Vol. 6, No. 4 (1967), 316-318.

memberikan pengajaran serta arahan yang baik sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an.<sup>25</sup> Tidak hanya itu Fazlur Rahman juga mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan islam yang harus dinomor satukan yakni pendidikan moral, yang mana pendidikan Islam mampu membentuk pribadi yang bermoral baik sesuai dengan landasan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Ummu Mawaddah dan Siti Kromah bahwa tujuan pendidikan islam menurut Fazlur Rahman dapat membentuk pribadi yang aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan bermanfaat untuk guru dan murid, serta dapat memperluas wawasan peserta didik dalam berbagai pengetahuan sehingga ia dapat memperluas seluruh potensi serta bakat yang ada pada diri individu dan saling bermanfaat antar sesama sesuai dengan tali persaudaraan dalam konteks ajaran Islam.<sup>27</sup>

### ***3. Strategi Serta Metode Pendidikan Islam***

Sejarah mencatat bahwa pada masa abad pertengahan, proses pendidikan yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode menghafal dengan catatan mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah ia hafal sebelumnya, tanpa disadari bahwa kurang adanya perhatian mengenai tingkat pemahaman anak serta cara berpikir yang kreatif, sehingga Rahman menyimpulkan bahwa

---

<sup>25</sup> Fazlur Rahman: *kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan*, 171.

<sup>26</sup> Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 320.

<sup>27</sup> ummu Mawaddah Dan Siti Karomah, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia," vol.Vol. 3, No. 1, no. Jurnal Al-Thariqah (Juni 2018), 21.

hal ini akan membentuk pribadi anak yang condong terhadap aspek kognitif saja, sedangkan aspek psikomotorik dan afektif sedikit terbengakalai.

Rahman mengambil gagasan yang cukup menarik, yakni dengan melakukan suatu pembaharuan yang mulanya menggunakan metode menghafal dan mengulang-ulang diberbarui dengan penggunaan metode menganalisis serta memahami suatu konteks dalam pembelajaran.<sup>28</sup> Dengan adanya perubahan ini maka akan membentuk peserta didik muslim yang kritis dalam mengkaji serta memahami suatu pembelajaran dengan sikap aktif dan inovatif, lebih dari itu, Fazlir Rahman menyampaikan inisiatif yang sangat menarik yang pernah ia lakukan, disaat ia menjadi direktur dalam lembaga riset Islam di wilayah Pakistan, yakni: *pertama*, merekrut sekelompok out put madarasah dari staf junior yang mahir dan menodominasi bahasa asing serta melakukan training riset kontemporer untuk mereka, kemudian merekrut para out put dari staf senior yang merupakan out put universitas dalam bidang ilmu-ilmu sosial atau filsafat serta memberikan pelajaran mengenai disiplin ilmu islam klasik seperti (*hadist, tafsir, ushul fiqih*) dan bahasa arab. *Kedua*, mendistribuksikan perwakilan dari tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang memadai ke universitas Negara Barat yang mencangkup pendidikan Islam, untuk pelatihan serta mendapat pengajaran yang baik berupa pembejarian islam barat dan timur yang seimbang. *Ketiga*, mengundang para

---

<sup>28</sup> Fazlur Rahman: *kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan*, 167.

pendidikan barat dan timur yang masih muda untuk berpartisipasi dalam melakukan pengawasan kepada para tim kerja riset khususnya dalam mengkaji riset modern yang berkualitas tinggi.

#### **4. Peserta Didik**

Perspektif Fazlur Rahman peserta didik islam saat ini berada ditingkat yang sangat mencemaskan, sebab masih ada dikotomi pendidikan yang berdampak negatif dengan memunculkan para anak didik yang (*split personality*) terpecah pecah pengeahuannya. Oleh sebab itu Rahman mengemukakan gagasannya untuk mengatasi persoalan ini, yakni dengan melakukan suatu pembelajaran yang kritis, historis, dan holistik.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Ummu Mawaddah dan Siti Karomah bahwa, pembaharuan yang diberikan oleh Rahman, sesuai dengan pembelajaran K-13 yakni membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), yang mana gagasan tersebut berupa pelaksanaan pembelajaran Tematik “yaitu pembelajaran yang mengahruskan siswa, secara kritis aktif, serta holistic dalam menggali suatu konsep pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman yang ensiklopedis dan komprehensif.

Fazlur Rahman melakukan upaya dalam melewati segala permasalahan peserta didik yang ada, yakni dengan: *Pertama*, yakni peserta didik patut dibenahi pembelajaran yang berorientasi pada Al-Qu’an, menjadai kitab suci Islam sebagai panutan serta

---

<sup>29</sup> “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia,” 22.

petunjuk yang tertinggi dalam rangka membasmi segala masalah-masalah yang hadir dan ampuh dalam kehidupan. Metode yang diberikan oleh Rahman adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan pemahaman yang komprehensif, yang mana metodenya mencakup dua gerak ganda (*double movement*), gerak akan keadaan saat ini dikembalikan kepada Al-Qur'an yang diturunkan, kemudian dikembalikan lagi kepada masa modern saat ini, metode ini menurut Rahman dikatakan sebagai metode Ijtihad.<sup>30</sup>

*Kedua*, yakni dengan membenahi dalam diri anak didik pembelajaran secara kritis, historis, dan hilistik. Adanya pemikiran yang kritis serta komprehensif akan membentuk generasi yang berpengetahuan luas, sehingga tidak stagnan dengan keadaan zaman yang semakin berkembang, sebab dalam diri anak didik telah tumbuh gagasan yang luas, serta telah menguasai ilmu-ilmu Barat yang muncul dengan tetap menguasai serta mempertahankan ilmu-ilmu islam klasik. Hal ini di upayakan untuk membentuk *out-put* sarjana muslim yang semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman.<sup>31</sup>

### **5. Pendidik**

Agama Islam mendefinisikan pendidik sebagai seseorang yang amat bersekuensi dalam perkembangan anak didik di berbagai aspek, baik dari aspek efektif, kognitif, ataupun psikomotorik. Akan tetapi aksioma yang dikemukakan oleh Fazlur

---

<sup>30</sup> Andi Darmawan, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka., 2005), 112.

<sup>31</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 621.

Rahman, bahwa pendidik yang yang bermutu tinggi sangat sulit ditemukan di berbagai kalangan lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

Fazulr Rahman menyampaikan sebuah pemikirannya untuk mengatasi persolanan mengenai pendidik yang kurang bermutu agar terbentuk para pendidik yang mempunyai kulaitas tinggi yakni dengan:

- a) Memanfaatkan, menarik dan melever peserta didik yang mempunyai kemampuan yang maksimal serta memiliki kepercayaan serta kewajiban yang tinggi terhadap ajaran-ajaran agama islam.
- b) Menarik para *out-put* madrasah yang memiliki intelektualitas yang tinggi atau mengangkat para cendikiawan dan para sarjana kontemporer yang telah mendapatkan gelar doctor di universitas Barat serta telah dinobatkan sebagai seorang guru Besar terhadap disiplin ilmu bahasa Arab, bahasa Persi, maupun sejarah Islam.
- c) Para pendidik harus melakukan orientasi diberbagai pusat-pusat study keilmuan agama Islam yang bertempat diluar Negri khususnya di Negara Barat agar mempunyai wawasan yang luas. Peristiwa ini pernah dilakukan oleh Rahman saat beliau dinobatkan sebagai seorang Direktur Institut Pusat Penelitian Islam, tepat pada tahun (1962-1968) di Wilayah Pakistan

---

<sup>32</sup> Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 166.

- d) Merekrut para *out-put* madrasah yang mempunyai intelektualitas yang tinggi dalam bahasa Inggris serta melakukan orientasi terhadap mereka mengenai riset modern, dan sebaliknya merekrut para *out-put* universitas bidang filsafat serta ilmu-ilmu sosial kemudian memberikan pengajaran kepada mereka mengenai bidang pembelajaran bahasa Arab dan berbagai disiplin ilmu islam tradisional, dan kumpulan-kumpulan ajaran Islam.
- e) Mendorong para pendidik agar menghasilkan berbagai macam karya keislaman yang inovatif serta mempunyai tujuan, serta bersungguh-sungguh untuk menerbitkan karya yang dihasilkannya. Barang siapa yang melahirkan karya yang paling baik maka akan mendapat penghargaan serta ditambah perolehan gajinya.<sup>33</sup>

## ***6. Sistem pendidikan***

Menurut perspektif Fazlur Rahman hal yang sangat mencemaskan dalam pendidikan umat Islam yakni terdapat dikotomi dalam disiplin ilmu (yaitu memperdebatkan dua hal yang berbeda) dalam suatu pendidikan, atas hal demikian Rahman menginginkan untuk disingkannya dikotomi pendidikan, yaitu hilangnya perbedaan antara ilmu tentang agama dan ilmu modern yang lahir setelahnya. Beliau berpendapat agar pemerintah mampu menghapus dikotomi pendidikan yang ada menjadi suatu kesatuan yang saling melengkapi, yaitu dengan cara mengajarkan ilmu

---

<sup>33</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 623-624.

pengetahuan umum kedalam lembaga-lembaga islam, serta sebaliknya mengajarkan ajaran-ajaran Islam ke berbagai sekolah umum.

Gagasan yang ditawarkan oleh Rahman tersebut guna membentuk para cendekiawan muslim yang ahli dalam dua bidang sekaligus, yakni dalam bidang agama islam dan ilmu pengetahuan umum, sehingga terbentuklah para ilmuwan ternama yang mempunyai wawasan yang luas, serta dapat mengatasi berbagai macam persoalan yang muncul sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini dilakukan oleh Rahman guna untuk menyelamatkan pendidikan Islam dari stagnasi yang jauh dari kata berkembang, dengan wawasan yang luas ini maka pendidikan islam akan semakin maju baik dari komponen pendidikan, sarana dan prasaran, ataupun kurikulumnya. Sebagaimana yang tercantum dalam ajaran Islam bahwa keadaan serta sitausi harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

### ***7. Problem Pendidikan Islam***

Sebagaimana yang diutaran oleh Rahman, bahwa persoalan-persoalan yang terjadi mengenai digresi dunia pendidikan klasik di wilayah Pakistan diakibatkan karena menolak segala ilmu pengetahuan modern sehingga hal ini menyebabkan para cendekiwa muslim kurang pandai dalam berdialog dengan lawan bicaranya yang telah menguasai ajaran ilmu umum. Maka *out-put* yang dikeluarkan dalam pendidikan umat muslim hanya dapat diandalkan untuk sebagai imam di berbagai masjid saja, akan tetapi

para ilmuwan muslim tersebut minim informasi serta lemah dalam kulaitas pendidikan yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>34</sup>

Fazlur Rahman mengemukakan dalam karya jurnal yang ditulisnya dengan judul *“The Qur’anic Solution of Pakistan’s educational problem’s”*, beliau mengutarakan bahwa berbagai persoalan ayau problem yang terjadi dalam dunai pendidikan islam karena tiga perkara, yakni: ideologis, terdapat dualisme dikotomi ilmu pengetahuan yang masih diperdebatkan.

Persolan *pertama*, dalam persoalan ideologis, kaum muslim tidak efektif dan efesien dalam menghubungkan antara ilmu pengetahuan modern dengan alur ideloginya. Hal ini menyebabkan umat islam tidak memiliki tujuan yang haqiqi, serta terdapat kegagalan bagi para ilmuwan muslim dalam mempertalikan antara ilmu pengetahuan kontemporer dengan ajaran-ajaran ilmu agama klasik yang bertujuan untuk terus mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Persoalan *kedua*, terdapat dualisme dikotomi antara ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan islam klasik, akibatnya para umat muslim akan minim pengetahuan tentang ilmu umum yang muncul, serta meraka akan bersifat stagnan, dan tidak inovatif dalam menjawab segala persoalan yang datang sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>34</sup> Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, 222.

Persoalan *ketiga*, persoalan dalam bidang bahasa, umat muslim harus menguasai berbagai macam bahasa asing untuk menumbuhkan berbagai gagasan yang tinggi berkualitas, serta dapat melahirkan karya yang logis secara kritis dan umat muslim dapat menjawab segala problem yang muncul di berbagai wilayah, atas hal tersebut maka Rahman mengemukakan bahasa sebagai kepentingan dalam mengembangkan pendidikan.<sup>35</sup>

### ***8. Sarana Pendidikan***

Rahman mengemukakan pendapatnya, bahwa sarana dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat membantu untuk berjalannya suatu pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas dan mutu suatu lembaga pendidikan. beliau mengatakan bahwa sarana yang terdapat dalam lembaga pendidikan Islam masih minim, bahkan berbagai macam buku dua bahasa penting yaitu bahasa arab dan bahasa inggris kurang terpenuhi dalam mengembangkan bahasa anak didik.

Maka hal yang diusulkan oleh Rahman dalam menanggulangi persoalan tersebut yaitu dengan memfasilitasi diseluruh perpustakaan muslim berbagai macam ilmu bahasa arab dan inggris.<sup>36</sup> Sebab kedua bahasa tersebut merupakan bahas internasional yang diharuskan untuk dikuasai oleh para peserta didik agar memiliki wawasan yang luas serta mampu menjawab

---

<sup>35</sup> "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," 39.

<sup>36</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 625.

persoalan-persoalan tentang pendidikan Islam yang muncul diberbagai wilayah.<sup>37</sup>

### **C. Relevansi Pemikirannya Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam Di Negara Indonesia**

Sebagaimana yang dikutip oleh Hadi Paryitno dan Aminul Qodat, bahwa Fazlur Rahman mengemukakan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk melahirkan para cendikiawan muslim yang mempunyai gagasan serta ilmu pengetahuan yang komprehensif, kristis, inovatif, serta imajinatif agar dapat memanifestasikan suatu pengetahuan dari berbagai macam ilmu yang muncul, guna menjawab segala persoalan yang datang kepada para umat manusia dengan terus melakukan Ijtihad dalam memecahkan persoalan tersebut, serta tetap mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan ajaran yang terdapat dalam agama Islam.<sup>38</sup>

Hal tersebut sangatlah relevan dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia pada saat ini, bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam membentuk serta mengarahkan peserta didik yang berwawasan luas dan tetap berlandaskan pada ajaran agama Islam. Hal ini juga relevan dengan UUD No, 20 Tahun 2003 yang berisikan "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak

---

<sup>37</sup> "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia," 25.

<sup>38</sup> "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," 39.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman yakni metode gerak ganda (*double movement*) yang mana siswa berperan secara aktif dalam mengkaji ilmu pengetahuan dengan pemikiran yang kritis dan inovatif (Sutrisno, 2005: 188), hal demikian juga relevan dengan kurikulum K-13 bahwa siswa dalam memulai proses pembelajaran dituntut untuk melakukan observasi, investigasi, bertanya, menganalogikakan, serta menyajikan perihal ilmu pengetahuan. System pendidikan yang dibawakan oleh Rahman yaitu dihilangkannya dikotomi ilmu pengetahuan umum dan ilmu kajian islam klasik, hal ini dilakukan guna membentuk para cendekiawan muslim yang handal dalam menjawab segala persoalan yang datang sesuai dengan perkembangan zaman, serta menjadikan intelektual muslim berwawasan yang luas dan seimbang dalam menguasai ilmu pengetahuan kontemporer dan ilmu ajaran islam klasik. Hal ini sesuai dengan lembaga pendidikan di Indonesia bahwa dalam sekolah umum telah tercantum pembelajaran ajaran islam klasik, begitu pula sebaliknya sekolah-sekolah islam seperti madrasah, MTS, SMA telah mencantumkan pembelajaran umum.

Kriteria pendidik yang dikemukakan oleh Rahman sangatlah relevan dengan kriteria pendidik di Indonesia yang tercantum dalam UUD No, 14 tahun 2005, bahwa seorang pendidik bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi segala aspek

yang ada dalam diri anak didik yang diperuntukkan oleh semua jenjang pendidikan.<sup>39</sup>

Rahman juga mengemukakan bahwa pendidik harus melakukan pelatihan diberbagai macam pusat pendidikan Islam yang terbesar di luar negeri untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan Modern yang berlandaskan pada ajaran Islam, hal ini juga pernah dilakukan di Indonesia dengan mentransfer pendidik yang mempunyai kemampuan yang berkulaitas untuk melanjutkan pendidikannya di berbagai universitas ternama di luar negeri khususnya negeri Barat.<sup>40</sup>

Fazlur Rahman juga mengusulkan agar pemerintah terus menambah fasilitas perpustakaan bahasa Arab dan bahasa Inggris agar para umat Islam dari berbagai kalangan mampu mengembangkan pengetahuan bahasanya dan menguasai berbagai macam bahasa di dunia. Hal ini selaras dengan berdirinya berbagai macam perpustakaan di Indonesia yang selalu ditambah untuk mengatasi kekurangan literature yang terus muncul pada zaman modern ini, guna memperluas wawasan para umat manusia dalam dalam ilmu pengetahuan dan agar jauh dari kata stagnasi.

## **KESIMPULAN**

Sosok cendikiawan Muslim yang ternama yakni Fazlur Rahman yang berasal dari keluarga yang memiliki keyakinan serta ketaqwaan yang mendalam mengenai ajaran Islam. Ilmuwan

---

<sup>39</sup> "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia," 23.

<sup>40</sup> Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, 623.

kontemporer ini memiliki berbagai macam gagasan perubahan serta pembaharuan dalam proses pendidikan, sehingga di berbagai pelosok dunia telah menerapkan pemikiran yang dibawakan oleh Fazlur Rahman guna melakukan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Gagasan yang dikemukakan oleh Rahman sangatlah relevan dengan pembaharuan pendidikan yang diaplikasikan di Indonesia sampai saat ini, sebab analisis yang didapatkan oleh penulis yaitu terdapat keselarasan mengenai pemikiran Fazlur Rahman tentang modernisasi pendidikan Islam dengan modernisasi pendidikan Islam yang ada di Indonesia, baik dipandang dari perihal dasar pendidikan Islam, tujuan, kriteria pendidik dan peserta didik, strategi dan metode yang diaplikasikan, persoalan yang muncul, serta sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan umat muslim, dan untuk melakukan pembaharuan terhadap program pendidikan agar tidak stagnan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abuddin, Nata. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Andi Darmawan, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka., 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, Abdurrahman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Gufron dan Mas'adi. *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi pembaruan Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 1998.

- Hadi dan Aminul. "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia." vol. Volume 2 Nomor 2, no. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam (Agustus 2019).
- Ikhtiono, Gunawan. *Pendidikan Nondikotomik Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kanukaba, 2014.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Kurdi dkk. *Hermeunetika Al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Rahman, Fazlur. "An Autobiographical Note." vol. Vol. 4, No. 2, no. Journal of Islamic Research (Oktober 1990).
- . *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. London: University of Chicago Press, 1982.
- . "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems", 'Islamic Studies.'" vol. Vol. 6, No. 4 (1967).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sibawaihi. *Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman terhadap Pendidikan Islam dalam Usman, (ed.), Pendidikan Islam: konsep, Aksi, dan evaluasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung, 1992.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Tohet, Moch. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman)." vol. Vol. 3, No. 1, no. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Juni 2019).
- Ummu Mawaddah Dan Siti Karomah. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia." vol. Vol. 3, No. 1, no. Jurnal Al-Thariqah (Juni 2018).